

ABSTRAK

“Analisis Studi Putusan Pengadilan Negeri Medan Dalam Tindak Pidana Memperniagakan Satwa Yang Dilindungi (Studi Putusan Nomor 1928/Pid.Sus-LH/2024/PN Mdn)”

Febri Dani S aputra Fakho¹, Bryan Dira Pratama Sembiring²

Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa dan termasuk salah satu yang tertinggi di dunia, dengan berbagai jenis flora dan fauna yang telah mendapatkan perlindungan hukum. Namun demikian, praktik perburuan serta perdagangan ilegal terhadap satwa yang dilindungi tetap menjadi ancaman besar bagi kelestarian ekosistem dan keseimbangan lingkungan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaturan perdagangan satwa yang dilindungi serta pertimbangan hukum dalam putusan Nomor 1928/Pid.Sus-LH/2024/PN Mdn terkait perdagangan satwa liar yang dilindungi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif. Penelitian ini mengkaji kasus tindak pidana perdagangan satwa liar dilindungi oleh Ferdinan Parmonangan Tampubolon, yang memperdagangkan burung Cacatua Sulphurea tanpa izin. Berdasarkan Putusan Nomor 1928/Pid.Sus-LH/2024/PN Mdn, terdakwa dijatuhi pidana 2 tahun 6 bulan penjara dan denda Rp200 juta. Hasil menunjukkan bahwa tindakan tersebut melanggar UU No. 5 Tahun 1990 dan berdampak terhadap konservasi, sistem hukum, serta kesadaran masyarakat. Kasus ini menegaskan pentingnya penegakan hukum lingkungan dan perlunya revisi regulasi untuk memberikan efek jera yang lebih kuat.

Kata Kunci : Tindak Pidana Lingkungan, Satwa Dilindungi, Perdagangan Ilegal Satwa

ABSTRACT

Indonesia has an extraordinary wealth of biodiversity and is one of the highest in the world, with various types of flora and fauna that have received legal protection. However, the practice of hunting and illegal trade in protected animals remains a major threat to the sustainability of the ecosystem and environmental balance. The purpose of this study is to analyze the regulation of the trade in protected animals and legal considerations in the decision Number 1928 / Pid.Sus-LH / 2024 / PN Mdn regarding the trade in protected wildlife. The type of research used in this study is normative legal research. This study examines the criminal case of the trade in protected wildlife by Ferdinan Parmonangan Tampubolon, who traded *Cacatua Sulphurea* birds without a permit. Based on Decision Number 1928 / Pid.Sus-LH / 2024 / PN Mdn, the defendant was sentenced to 2 years and 6 months in prison and a fine of IDR 200 million. The results show that this action violates Law No. 5 of 1990 and has an impact on conservation, the legal system, and public awareness. This case emphasizes the importance of environmental law enforcement and the need for regulatory revision to provide a stronger deterrent effect.

Keywords: Environmental Crime, Protected Animals, Illegal Animal Trade